

SINOPSIS

ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. D USIA 27 TAHUN G1P0A0 UK 40 MINGGU DENGAN PERSALINAN KALA I TAK MAJU DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL

SINOPSIS

Semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi suatu negara menandakan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk. Hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020 dan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2023 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.^{1,2} Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih kurang dari target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030.³ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa AKB Indonesia masih tinggi karena belum mencapai target yang diharapkan menjadi 16/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.⁴ Laporan Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta menunjukkan jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2021 mencapai 131 kasus sedangkan jumlah kematian bayi tahun 2023 mencapai 274 kasus.^{5,6}

Data dari Dinas Kesehatan Bantul melaporkan AKI di tahun 2023 mencapai 9 kasus atau 84,36 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian AKB di Kabupaten Bantul tahun 2023 mencapai 81 kasus atau 7,59 per 1.000 kelahiran hidup.⁷ Sebagai salah satu pemberi layanan masyarakat dalam bidang pendidikan kesehatan, bidan dan/ mahasiswa kebidanan mempunyai tanggung jawab membantu langsung pada masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. *Continuity Of Care* (COC) adalah pelayanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. Selain itu, *Continuity Of Care* disebut sebagai pelayanan terpadu bagi ibu dan anak.⁸ Bidan sebagai subsistem sumber daya manusia menjadi salah satu ujung tombak yang berperan langsung pada

percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan atau angka kematian bayi (AKB). Asuhan berkesinambungan dilakukan pada Ny. D usia 27 tahun G1P0A0 dengan kehamilan normal usia 38 minggu hingga asuhan keluarga berencana.

Pada kehamilan Trimester dua usia 22 minggu + 2 hari Ny. D pernah didiagnosis mengalami hipertensi. Pada pemeriksaan ANC terpadu Trimester tiga usia kehamilan 33 minggu, didapatkan hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Haemoglobin (Hb) Ny. D mengalami penurunan yaitu menjadi 11,5gr%. Pada saat persalinan Ny. D mengalami komplikasi Kala I tak maju dan fetal distress sehingga perlu tindakan persalinan dengan *Sectio Caesarea*. Pada asuhan nifas dan neonatus, Ny. D mengalami masalah ayitu bayi menyusu tidak efektif dikarenakan ASI belum keluar. Pada asuhan keluarga berencana Ny. D dan suami Tn. S memutuskan untuk menggunakan KB MKJP AKBK Implan.